

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Belajar dan Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>1</sup>

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.<sup>2</sup>

Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti permasalahannya.

Oemar Malik dalam buku psikologi belajar mengajar menerangkan: "belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Siswa Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), cet. 2, hlm.5

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.89

persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku,<sup>3</sup> misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap, tidak semua perilaku berarti belajar”.<sup>4</sup>

Sumadi suryabrata seperti dikutip Chabib Thoha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menyebutkan: belajar merupakan suatu proses psikologi yang menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan seperti:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar (dalam arti *behavioral change*) baik aktual maupun potensial
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru dalam waktu yang relative lama
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>5</sup>

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, menjelaskan: ”Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang dilakukan seseorang dengan sengaja, berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan berupa didapatkannya kecakapan baru dalam pengetahuan, nilai / sikap dan keterampilan.

## 2. Dasar dan Tujuan Belajar

### a. Dasar Belajar

Dasar adalah : Landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Oemar Malik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung:sinar baru algensindo, 2009), cet.6, hlm. 45

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:pustaka pelajar, 1996) cet.1, hlm. 126

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.89

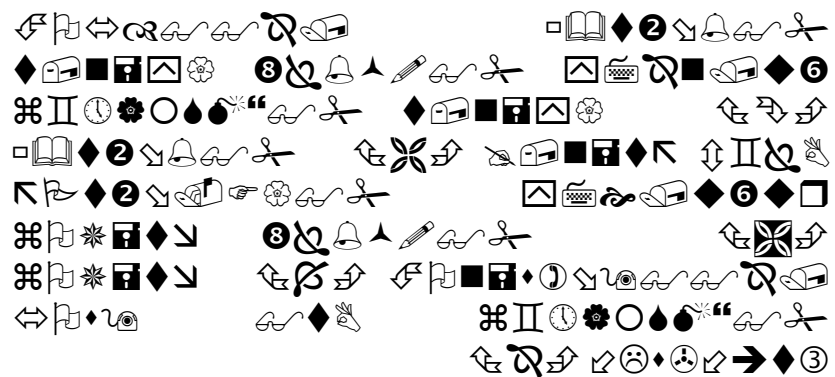
<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:kalam Mulia,2002), hlm.53.

Jadi dasar adalah: landasan tempat berpijak atau tempat berangkat menuju kearah tujuan

1) Dasar belajar menurut kaidah Agama (religius)

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq:1-5)<sup>8</sup>

Islam menghendaki umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali. membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, surat Al-Mujadalah (58):11



<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang:As-Syifa', 1999), hlm.1079



diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.<sup>11</sup>

Tujuan belajar lebih dari sekedar untuk mendapatkan kepuasan atau menguasai pengetahuan.belajar menyiapkan peserta didik untuk menghadapi masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Tujuan –tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan *Instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan.sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu system lingkungan belajar tertentu,seperti pendapat orang lain,dinamakan *nurturant effect*.<sup>13</sup>

Jadi intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental / nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar meliputi:

- 1) Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep / fakta (kognitif)
- 2) Hal ikhwal personal,kepribadian / sikap (afektif)
- 3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan / penampilan (psikomotorik).<sup>14</sup>

Ketiga hasil hasil belajar diatas dalam penajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah, namun kenyataannya pada diri siswa merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Karena semua itu bermuara pada anak didik, maka setelah

---

<sup>11</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1996), hlm.51

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009), cet.14, hlm.28

<sup>13</sup> Sardiman, *op.cit*, hlm.29

<sup>14</sup> *Ibid*

terjadi internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, dan untuk itu semua itu diperlukan lingkungan yang mendukung.<sup>15</sup>

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata Prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil prestasi” (*learning out come*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.<sup>16</sup>

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan aktivitas-aktivitas sesuai kemampuan yang dimiliki. Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungan belajar sehingga menghasilkan tingkah laku atau kecakapan baru yang relative permanen.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut, seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip teknik prosedur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), cet.1, hlm.12-13

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.113

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut diatas,berikut ini Muhibbin Syah menyajikan sebuah table berikut:<sup>18</sup>

**Tabel I**  
**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

<b>Ragam Fakor dan Elemennya</b>		
<b>Internal Siswa</b>	<b>Eksternal Siswa</b>	<b>Pendekatan Belajar Belajar Siswa</b>
a. Aspek Fisiologis - Tonus Jasmani - Mata dan Telinga b. Aspek psikologis - Intelejensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	a. Lingkungan Sosial - Keluarga - Guru dan Staff - Masyarakat - Teman b. Lingkungan Non Sosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan Tinggi - <i>Speculative</i> - <i>Achieving</i> 2. Pendekatan Sedang - <i>Anlitical</i> - <i>Deep</i> 3. pendekatan Rendah - <i>Reproductive</i> - <i>Surface</i>

### c. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Kunci pokok

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.139

dengan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliable dan valid.<sup>19</sup>

**TABEL II**  
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat Mendefinisikan dengan Lisan Sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat Memberikan Contoh 2. Dapat Menggunakan Secara Tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat Menguraikan 2. Dapat Mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

---

<sup>19</sup> *Ibid*



<p>6. Sintetis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat Menghubungkan</li> <li>2. Dapat Menyimpulkan</li> <li>3. Dapat Menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Tertulis</li> <li>2. Pemberian Tugas</li> </ol>
<p><b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b></p>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan Sikap Menerima</li> <li>2. Menunjukkan Sikap Menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Tertulis</li> <li>2. Tes Skala Sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sambutan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan Berpartisipasi/Terlibat</li> <li>2. Kesiediaan Memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Skala Sikap</li> <li>2. Pemberian Tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apresiasi (sikap menghargai)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap Penting dan Bermanfaat</li> <li>2. Menganggap Indah dan Harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala Penilaian/ Sikap</li> <li>2. Pemberian Tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Internalisasi (pendalaman)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan Meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Skala Sikap</li> <li>2. Pemberian Tugas Ekspresif (yang menyatakan sikap dan proyektif yang menyatakan perkiraan/ramalan)</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Karakterisasi (penghayatan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau Meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam Pribadi dan perilaku sehari-hari</li> <li>3. Mengkoordinasikan Gerak Mata,Tangan,kaki</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Tugas ekspresif dan proyektif</li> <li>2. Observasi</li> </ol>

	dan anggota tubuh lainnya	
<b>C. Ranah Karsa (psikomotor)</b>		
1. Keterampilan Bergerak dan bertindak	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Observasi 2. Tes Tindakan
2. Kecakapan Ekspresi verbal dan non verbal		1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes Tindakan

#### d. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Untuk dapat mengetahui dan memahami jenis-jenis prestasi belajar tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh anak didik itu sendiri, sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan.

Sasaran penilaian guna menentukan prestasi belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkat mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum.<sup>20</sup>

Secara lebih terperinci dan jelas perubahan afektif, perubahan psikomotorik masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Prestasi Belajar Kognitif

Ranah kognitif menurut foster yang dikutip Dimiyati dan Mujiono mengatakan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan atau informasi, serta pengembangan intelektual.

<sup>20</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm.55

Sedang Winkel memberikan suatu batasan: “bahwa dalam fungsi psikis ada yang menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman”.<sup>21</sup>

Jadi secara umum kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

Dengan demikian maka prestasi belajar siswa dari aspek kognitif adalah berupa perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar.

Jadi hasil belajar aspek kognitif ini adalah sebagai hasil perubahan dimana anak didik yang semula tak tahu menjadi tahu, dan semula tidak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal-hal yang dinilai dalam aspek kognitif ini menurut Bloom ada 6 tingkat:

- a) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami / mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari.
- c) Penerapan/penggunaan, kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi nyata.
- d) Analisis, kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk satu maksud atau tujuan tertentu.

---

<sup>21</sup> Ws Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.155

## 2) Prestasi Belajar Aspek Afektif

Seperti halnya perubahan aspek kognitif, maka aspek afektif ini merupakan perubahan yang berhubungan rohaniah atau batiniah pada anak didik.

Dan pula perubahan ini menyangkut bidang nilai, sikap, keyakinan pada anak didik terhadap suatu pengetahuan yang telah mereka terima pada berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal ini diidentikkan dengan suatu pendapat yang sama dari Winkel yang mengatakan “aspek afektif ini merupakan aspek yang berhubungan fungsi psikis, yakni menyangkut masalah nilai dan keyakinan”.<sup>22</sup>

Bloom mengemukakan taksonomi ranah afektif sebagai berikut:

- a) Menerima, menunjukkan kesadaran untuk menerima stimulasi secara pasif meningkat secara lebih aktif
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat secara aktif memperhatikan
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya
- e) Karakterisasi, kemampuan mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

## 3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Seperti halnya aspek kognitif dan aspek afektif tersebut diatas, maka prestasi belajar aspek psikomotorik ini merupakan

---

<sup>22</sup> Ws.Winkel, *op.cit*, hlm.155

hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung oleh anak didik itu sendiri ataupun orang lain. karena hasil belajar aspek ini berupa suatu keterampilan atau keahlian yang nyata setelah anak didik mengikuti proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hasil belajar dari aspek psikomotorik ini Muhibbin Syah mengatakan kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang kongkret dan mudah diamati.<sup>23</sup>

Berpijak dari pendapat tersebut diatas, maka dapatlah diperoleh suatu pemahaman bahwa hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan dari aspek ini dapat dilihat secara langsung dan jelas oleh anak didik itu sendiri dalam kehidupannya dan dapat dimanfaatkan, setelah anak didik tersebut mengikuti proses belajar mengajar atau pelatihan tertentu.

## **B. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu ”metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara, maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara.<sup>24</sup>

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, menjelaskan: metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.86

<sup>24</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet.1, hlm.7

kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>25</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja” yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Pada kesempatan lain Uhbiyati mengatakan metode berasal dari bahasa latin “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau kea rah atau cara ke, dalam bahasa arab metode disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan menurut istilah adalah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>27</sup>

Dikesempatan lain Suparlan Suhartono dalam bukunya *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu pengetahuan* menjelaskan metode adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik ilmiah yang dipakai oleh suatu disiplin (bidang studi) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran

### a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran lisan, memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.<sup>29</sup> Teknik pembelajaran

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.201

<sup>26</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.652

<sup>27</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), hlm.123

<sup>28</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, (jogjakarta: AR-RUZZ, 2005), cet.1, hlm.94

<sup>29</sup> Ismail SM, *op.cit*, hlm.19

ceramah merupakan salah satu teknik dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan menjelaskannya kepada siswa dikelas. Teknik pembelajaran ceramah ini, biasanya berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhir proses pembelajaran biasanya ditutup dengan Tanya jawab antara siswa dan guru.<sup>30</sup>

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>31</sup> Metode ceramah atau (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communications*).<sup>32</sup>

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswanya.<sup>33</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dengan menggunakan metode ceramah antara lain:

- 1) Menciptakan kondisi belajar siswa
- 2) Guru menyiapkan materi yang akan diterangkan kepada peserta didik

---

<sup>30</sup> Departemen agama RI majlis pertimbangan dan pemberdayaan pendidikan agama dan keagamaan MP3A, *Panduan Pembelajaran* (Jakarta:Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), cet.1, hlm.67

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.* hlm.203

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*

- 3) Penyajian, tahap guru menyampaikan materi pelajaran (metode ceramah)
- 4) Setelah semua materi dijelaskan kepada peserta didik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode ceramah antara lain:

- 1) Memudahkan dalam kelas, walaupun dalam kelas yang besar
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana sehingga memudahkan pengaturan kelas
- 3) Dalam waktu relative singkat dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya
- 4) Pendidikan dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun peserta didiknya cukup besar
- 5) Bila metode ceramah ini berhasil dilaksanakan, pendidik dapat membangkitkan semangat, motivasi belajar, kreasi dan aktivitas yang konstruktif, yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar dan melaksanakan sesuatu tugas; dan
- 6) Metode ini lebih tampak lentur ( fleksibel ), dalam arti bila waktu terbatas (sedikit ) bahan dapat disingkat, diambil yang penting atau pokok-pokok saja, sebaliknya apabila waktunya memungkinkan dapat disampaikan bahan yang banyak dan dengan penjelasan yang mendalam.

Kelebihan metode ceramah ini dapat digunakan oleh guru, karena beberapa alasan:

- 1) Untuk memberikan pengarah dan petunjuk diawal proses pembelajaran
- 2) Keterbatasa waktu, sementara materi yang akan disampaikan sangat banyak



3) Lembaga pendidikan (madrasah) sedikit memiliki staf pengajar (guru), sedangkan jumlah siswa banyak.<sup>34</sup>

Namun demikian, dari kenyataan sehari-hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut, kelemahan-kelemahan itu antara lain:<sup>35</sup>

*Pertama*, dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif dalam hal ini timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru.

*Kedua*, metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar.

*Ketiga*, penggunaan metode ceramah juga menghambat daya kritis para siswa karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya ditelan mentah-mentah, tanpa dibedakan apakah informasi itu benar atau salah, dipahami atau tidak.

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tadi, metode ceramah perlu didukung dengan alat-alat pengajaran seperti: gambar, lembar peraga, OHP, video tape recorder, dan sebagainya.<sup>36</sup>

b. Metode *Index Card Match* (mencari jodoh kartu Tanya jawab)

Metode *index card match* adalah cara menyenangkan yang aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Metode ini membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI majlis pertimbangan dan pemberdayaan pendidikan agama dan keagamaan, *op.cit*

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.204

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), cet.2, hlm.232

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.<sup>38</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan *metode index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dalam kelas, buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa
- 2) Pada waktu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut
- 3) Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur
- 4) Berikan satu kartu pada setiap peserta didik, jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan review dan sebagian yang lain memegang yang lain.<sup>39</sup>
- 5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya)
- 6) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik kelas selebihnya dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman kelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.<sup>40</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya metode *index card match* ada kelebihan dan kelemahannya yaitu:

Kelebihan metode *index card match* antara lain,

- 1) Melatih peserta didik agar lebih cermat dalam memahami materi
- 2) Melatih daya ingat agar kuat dalam pemahamannya terhadap suatu materi

---

<sup>38</sup> Ismail SM, *op.cit*, hlm.82

<sup>39</sup> Mel Siberman, *op.cit*

<sup>40</sup> *Ibid*

- 3) Dengan adanya metode ini proses belajar mengajar akan lebih aktif
- 4) Membantu komunikasi antara guru dan siswa
- 5) Sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar

Kelemahan metode *index card match* antara lain:

- 1) Metode ini banyak membutuhkan waktu pelajaran karena itu guru harus pintar-pintar membagi waktu
- 2) Apabila permainan kartunya kurang dipahami siswa dengan baik, malah akan membuat siswa bingung
- 3) Banyak siswa yang bermain sendiri dengan kartu-kartu tersebut apabila guru kurang jelas menerangkan cara permainannya

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflektive thinking*)

Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk:

- 1) Mendorong siswa berpikir kritis
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- 3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikiran untuk memecahkan masalah bersama
- 4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau

untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan *white board*.

e. Metode Sosio Drama (*Role Playing*)

Metode sosio drama atau *role playing* dapat dikatakan sama artinya. Dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dalam masalah sosial

Kalau drama atau sandiwara itu dilakukan sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawanya.

Sedangkan metode sosiodrama sama dengan drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu.

### 3. Kombinasi Metode Ceramah dan *Index Card Match*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kombinasi diartikan gabungan beberapa hal atau menggabungkan beberapa hal.<sup>41</sup>

Meskipun metode ceramah sering dianggap biang keladi yang menimbulkan penyakit dan budaya bungkam dikalangan siswa, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dimana-mana dan sebelum

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.515

guru menggunakan metode ceramah, guru perlu melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah, antara lain dengan kiat pemaduan (kombinasi) misalnya antara metode ceramah dan *index card match* (permainan kartu).<sup>42</sup>

Seperti yang sudah disinggung dalam uraian sebelumnya, metode ceramah ternyata baru akan membuahkan hasil pembelajaran siswa yang memuaskan apabila didukung dengan metode lain disamping alat-alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>43</sup>

Metode *index card match* akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran karena tidak mendengarkan ceramah guru saja akan tetapi dibarengi dengan permainan kartu Tanya jawab yang akan membantu siswa aktif saat mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Didalam metode *index card match* ini peserta didik akan diberi kartu oleh guru yang berisi materi yang baru dipelajari yang berupa pertanyaan dan jawaban yang akan membantu pemahaman siswa didalam memahami materi. Metode *index card match* akan membuat siswa aktif dan akan sangat membantu guru didalam belajar mengajar, dan oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali ia mengajar.<sup>44</sup>

Pada pelaksanaan kombinasi metode ceramah dan *index card match* banyak didominasi oleh metode *index card match* karena banyak membutuhkan banyak waktu yang didalamnya terdapat banyak permainan kartu pertanyaan dan jawaban untuk pemahaman siswa dalam menyerap materi, dan bisa dikatakan metode ceramah 30% sedangkan metode *index card match* 70% karena banyak mengasah pikiran.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dimaksudkan bahwa didalam proses belajar mengajar guru diharapkan lebih kreatif mencari metode-metode yang dapat dikombinasikan agar didalam proses belajar mengajar

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm.210

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *op.cit* ,hlm.58

siswa dapat aktif tidak pasif mendengarkan ceramah atau penjelasan dari guru saja.

#### **4. Materi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Fiqih menurut bahasa artinya faham terhadap tujuan seseorang pembicara dari pembicaraannya. Sedang menurut istilah, fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih ialah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (peneliti) dan memerlukan pemikiran dan renungan.<sup>45</sup>

Fiqih bagaikan lautan yang tidak diketahui tepinya. Maka dari itu, satu masalah saja dapat berkembang dan bercabang menjadi sangat banyak. Biasanya satu masalah saja mempunyai beberapa pendapat diantara berbagai mazhab, bahkan bisa terjadi perbedaan pendapat diantara ulama ahli fiqih dalam satu mazhab.

Bagaimanapun ilmu fiqih berkaitan dengan berbagai aspek hidup dan kehidupan masyarakat. karena itu, fiqih mempunyai peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan didunia terutama yang berhubungan dengan ibadah.<sup>46</sup>

##### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya.<sup>47</sup> dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang

---

<sup>45</sup> Moh Rifai, *Mutiara Fiqih*, (Semarang:wicaksana,1998), jilid 1, hlm.1

<sup>46</sup> PSG LPTK RAYON 6, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi guru(PLPG)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm.213

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta:2008), hlm.2

makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>48</sup>

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi dan social
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>49</sup>

### **c. Ruang Lingkup Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih Ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji<sup>50</sup>
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan

---

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm.23

haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>51</sup>

**d. Materi Pembelajaran Fiqih (Shalat Sunnah Rawatib)**

Kata *rawatib* berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari lafal “*ratib*” yang artinya “gaji, tambahan, atau shalat sunnah”.

Menurut Istilah shalat sunnah rawatib artinya shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalt fardhu atau shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu.

Shalat sunnah rawatib ada dua yaitu sunnah muakad (penting) dan shalat sunnah ghairu muakad (kurang penting). Macam shalat sunnah muakad adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat sunnah sebelum shalat subuh
- 2) Shalat sunnah sebelum shalat dhuhur
- 3) Shalat sunnah sesudah shalat dhuhur
- 4) Shalat sunnah sesudah shalat maghrib
- 5) Shalat sunnah sesudah shalat isyak

Adapun shalat sunnah yang ghairu muakad adalah sebagai berikut:

1. Shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat dhuhur
2. Shalat sunnah sebelum shalat ashar
3. Shalat sunnah sebelum shalat maghrib
4. Shalat sunnah sebelum shalat isyak

Shalat rawatib dilaksanakan beriringan dengan shalat wajib. Waktu untuk mengerjakan shalat sunnah rawatib adalah jika sudah masuk shalat fardhu. Shalat sunnah rawatib jika dilihat dari waktu mengerjakan dibagi menjadi dua, yaitu shalat sunnah Qabliyah dan shalat sunnah Ba'diyah.

Shalat sunnah qabliyah adalah shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalat fardhu, sedangkan shalat sunnah ba'diyah adalah shalat

---

<sup>51</sup> *Ibid*



sunnah yang dikerjakan sesudah shalat fardhu.

Adapun hukum shalat sunnah rawatib ada dua macam yaitu shalat sunnah rawatib muakad (penting) dan shalat sunnah ghairu muakad (kurang penting).

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Menurut Mardalis, hipotesis adalah ”jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>52</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir tersebut diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui Penerapan kombinasi Metode Ceramah dan *index card match* dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik di MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang.

---

<sup>52</sup> Mardalis, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64